

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak.¹ Orang tua akan berperan sebagai guru bagi anaknya, mereka mencontoh baik dan buruknya yang dilakukan orang tua dihadapannya. Karena memahami konsep keagamaan berarti memahami sifat agama pada anak. Pada dasarnya tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak diperoleh oleh meniru. Hal ini merupakan modal positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.²

Memberikan kehangatan, mengontrol, mendidik, dan memberikan yang terbaik adalah kewajiban semua orang tua yang di anugerahi seorang anak. Mereka memerlukan pengarahan dan bimbingan orang tua dalam segala aspek kehidupan salah satunya adalah aspek spiritualitas, orang tua harus mengingat urgensi peran keluarga mendidik anak Ibnu Qayyim mengatakan “Kerusakan anak sebagian besar dipicu oleh orangtua, yakni ketidakpedulian mereka.³ Orang tua kadang tidak memberikan tuntunan kewajiban-kewajiban dan sunah-sunah agama kepada anaknya yang sedang tumbuh berkembang.

Melihat realita zaman sekarang banyaknya kedua orang tua (bapak dan ibu) yang memilih karir di luar di banding mengurus anaknya di rumah, karna menurut pikirnya anak masih dapat di titipkan kepada orang tuanya, lembaga penitipan anak, *baby sister*, dan sekolah.

¹ Nurul Chomaria, *Menjalimi Anak Tanpa Sadar*, Solo : Aqwam, 2010, hlm 13

² Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996, hlm 71

³ Ibnu Qayyim, *Menyambut Buah Hati*, Jakarta : 2014, hlm 139

Serta dapat merujuk data Badan Pengadilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung, tingkat perceraian keluarga Indonesia dari waktu ke waktu memang semakin meningkat. Pasca re formasi politik di Indonesia tahun 1998, perceraian di Indonesia semakin meningkat. Data pada tahun 2016 angka perceraian mencapai 19,9% dari 1,8 juta peristiwa. Sementara data 2017, angkanya mencapai 18,8 dari 1,9 juta peristiwa. Dapat melihat pada data tahun 2017 maka lebih dari 375 ribu pasangan keluarga yang bercerai tahun itu. Jumlah 357 ribu itu bukan angka yang sedikit, apalagi pasangan yang bercerai banyak usia pernikahannya yang baru menginjak 5 tahun.⁴

Dalam sebuah survei penelitian, menghasilkan penemuan hampir setengah dari anak-anak, remaja saat ini bergantung pada smartphone atau tablet. Hal ini diutarakan langsung oleh para orang tua melalui polling dilakukan oleh ComRes untuk saluran televisi Channel 4 News. Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 47 % dari orang tua mengatakan bahwa anaknya menghabiskan waktu bersama gadget kesayangannya. Sedangkan 43% lainnya menyadari bahwa anaknya telah memiliki ikatan emosi dengan smartphone yang dimilikinya.⁵

Karna masa kanak-kanak adalah masa terpanjang dalam rentang kehidupan, ada dua periode dalam masa kanak-kanak awal dan akhir. Periode awal anak semenjak usia dua tahun sampai usia enam tahun dan periode akhir adalah dari usia anak enam tahun sampai awal baligh.⁶ Oleh karena itu, konsep anak-anak tentang agama bersifat realistik, karna anak menafsirkan sesuatu yang terjadi pada

⁴ Era Berita, *Fakta di balik tingginya angka perceraian di Indonesia*, <https://www.era.id/read/IYUMBL-fakta-di-balik-tingginya-angka-perceraian-di-indonesia> diakses pada Selasa, 04 Desember 2018 pukul 14 : 48 WIB

⁵ Siti Sarifah Alia, *Survei : 50 Persen Bocah Zaman Sekarang Kecanduan Gadgeti*, diakses pada Selasa, 04 Desember 2018 pukul 15 : 01 WIB

⁶ Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga, 1980, hlm 108

dirinya dengan apa yang di dengar apa yang di lihat. Sepanjang awal perkembangan anak minat pada agama bersifat egosentris. Doa contohnya sesuatu yang menuju kehendak Tuhan. Anak berpikir bahwa jika berbuat baik dan berdoa kepada Tuhan maka akan di beri imbalan sesuai apa yang ia pinta. Awal anak di kenalkan mengenai agama oleh orang tua dengan tahap dongeng dari cerita-cerita terdahulu contohnya mengenai Rasulullah, dan para Nabi.⁷ Karna dongeng adalah salah satu komunikasi yang disukai anak. Sebab, dongeng mengandung unsur imajinasi dan kreativitas yang tinggi.⁸

Adapun sikap orang tua diharuskan memperhatikan sikap spiritual anak, karna dengan demikian ada beberapa aspek penting yang harus orang tua fahami dalam mendidik anak. Menurut Zakiah Darajat bahwa ada aspek penting yaitu orang tua mengengajari anaknya dalam pendidikan fisik, akal nya diberi pengetahuan, agama yang kuat, akhlak terpuji, kejiwaan, dan sosial kemasyarakatan maka anak akan tumbuh sesuai dengan apa yang orang tua harapkan.⁹ Sedangkan menurut Haitamin anak dan keluarga harus diberikan dan ditanamkan aspek-aspek yang penting yaitu menanamkan akidah, mengenalkan Al-Qur'an, ibadah kepada Allah dengan taat, membimbing dan mengarahkan anak kepada ibadah wajib dan Sunnah, menjadikan anak kreatif diasah kemampuannya dalam bidang yang anak sukai, dan ditanamkan akhlaq terpuji agar anak menjadi sebaik-baiknya makhluk.¹⁰

⁷ *Ibid.*, hlm 127

⁸ Sasha Zaskia, *Anak Hebat Berkat Hipnodeongeng*, Yogyakarta : Laksana, 2016, hlm 49

⁹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama, 1995, hlm 41

¹⁰ Moh Haitami Salim. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013, hlm 206

Untuk itu dalam penyusunan ini penulis sangat tertarik untuk menelitinya sehingga dirumuskan dalam judul : **Metode *Islamic Parenting* terhadap Perkembangan Spiritualitas Anak.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran perkembangan spiritualitas anak di Pos Paud Al-Hidayah ?
2. Bagaimana metode *Islamic Parenting* di Pos Paud Al-Hidayah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dan kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran perkembangan spiritualitas anak di Pos Paud Al-Hidayah.
2. Untuk mengetahui metode *Islamic Parenting* di Pos Paud Al-Hidayah.
3. Untuk mengetahui dampak metode *Islamic Parenting* terhadap perkembangan spiritual anak di Pos Paud Al-Hidayah.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi :

1. Manfaat Akademis (Teoritis)

Dari sisi pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu tasawuf (akhlak), serta konsep-konsep pola asuh orang tua dalam mendidik anak dalam segi spiritualitas,

khususnya ilmu tasawuf dan psikoterapi mengenai kondisi orang tua terhadap pola asuh.

2. Manfaat Praktis (Sosial)

Selain berguna untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang akademis, penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat khususnya orang tua, yaitu dapat digunakan sebagai bahan informasi metode untuk penanaman akhlak pada anak.

E. Kerangka Pemikiran

Anak adalah makhluk spiritual. Maka spiritualitas mengandung arti sebagai dasar tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki pada dirinya. Spiritualitas adalah kepercayaan dan memberi arti pada kehidupan yang sifatnya nonfisik yang mempunyai kekuatan pada diri kita dan menghubungkan kita pada Allah. Orang tua dapat memupuk dengan perkataan, tindakan, dan perhatiannya karna spiritual anak adalah bawaan berharga yang sudah ada dalam dirinya.¹¹

Berikut akan penulis paparkan bagaimana *Islamic parenting* ini sangat menarik dikaji. Secara etimologi *Islamic parenting* adalah orang tua yang mendidik generasi muda penerusnya untuk memiliki moral yang mengacu pada norma-norma Islam dan membentuk generasi yang *shaleh* dan *shalihah*.¹² Pengasuhan positif erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga dalam memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam amsa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya.¹³ Oleh karena itu, calon orang tua atau orang tua yang akan mempunyai anak harus mempelajari bagaimana mendidik anak yang di

¹¹ Mimi Doe & Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting*, Bandung : Kaifa 2001, hlm 21

¹² Kudswiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, Bandung : PT Alumni, 2011, hlm 136

¹³ James et al Engel, *Customer Behaviour*, Mason : Permissions DEPARTEMENT, THOMSON Business and Economics, 1997, hlm

contohkan agama, dan mencari informasi kepada yang sudah berpengalaman dalam hal mendidik anak. Didalam metode *Islamic parenting* ada beberapa pembelajaran yang dicontohkan Nabi SAW. bahwa pola asuh yang digunakan orang tua adalah bagaimana orang tua mampu membentuk akhlaqul karimah kepada anak-anaknya. Dalam firman Allah SWT. ada ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *Islamic parenting* adalah :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةً أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

"Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami dari istri-istri kami dan keturunan kami kesenangan hati, dan jadikanlah kami iman bagi orang-orang yang bertakwa". (QS. Al-Furqan : 74)¹⁴

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman : 13)¹⁵

Orang tua berperan penting untuk mengajar, mengarahkan, dan mendidik anak agar mendapatkan surga. Karna mengabaikannya adalah neraka. Dengan demikian tidak ada celah untuk mengabaikan tugas wajib ini. Nabi Muhammad SAW bersabda :

¹⁴ Syamil Qur'an, *Al-Qur'an & Terjemah*, Bandung : Sygma, 2007, hlm 366

¹⁵ *Ibid*, hlm 412

”Ajarilah (anak-anak kalian). Mudahkanlah dan jangan kau persulit.”

Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya.¹⁶

Ayat-ayat dan Hadist diatas merupakan gambaran yang jelas bahwa keluarga terutama orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik anak, karena keluarga merupakan tempat pertama pertumbuhan dan berkembang seorang anak, juga mereka di mendapatkan pengaruh dari anggota keluarganya terutama orang tua.

Secara Bahasa, spiritualitas berasal dari Bahasa latin yaitu “*Spiritus*” yang berarti roh, jiwa, semangat. Dari kata tersebut kemudian menjadi bentuk kata ‘*spirit* dan *la Spiritualite*, kedua kata ini berasal dari bahasa Prancis. Selain itu spiritualitas dalam bahasa inggris disebut sebagai *spirituality*.¹⁷

Spiritualitas dalam pengertian yang luas, merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Salah satu aspek dari spiritualitas adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan keutuhan dan alam semesta, dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra, perasaan, dan pikiran. Pihak lain mengatakan bahwa spiritualitas memiliki dua proses. *Pertama*, proses ke atas, yang merupakan tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan. *Kedua*, proses ke bawah yang ditandai dengan peningkatan realitas fisik seseorang akibat perubahan internal.

Spiritualitas merupakan kesadaran tentang diri dan kesadaran individu tentang asal, tujuan dan nasib agama adalah kebenaran mutlak dari kehidupan

¹⁶ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting*, Solo : Aqwam, 2016, hlm xv

¹⁷ Agus, M. Hardjana, *Agama dan Spiritualitas*, Bandung : Kanisius 2009, hlm 64

yang memiliki manifestasi fisik di atas dunia. Agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan di anut oleh anggota-anggotanya.

Orang-orang melihat spiritualitas berbeda dengan agama, percaya bahwa banyak “jalan spiritualitas” namun tidak terdapat kebenaran mutlak dan objek tentang jalan terbaik apa yang harus diikuti.¹⁸

Perkembangan anak dari 0 sampai usia diatas 17 tahun sudah dewasa adalah sebuah moment yang perlu disentuh hatinya. Menyentuh hati dengan hati, mendidik dengan hati, hati yang penuh kasih sayang. Betapa hebatnya jika hati yang tulus orang tua disertai teknik yang benar maka akan melahirkan generasi yang spiritualnya baik. Secara umum teknik mendidik anak ada empat yang menjadi hal utamanya, yaitu : 1. Ajaran / aturan, 2. Hukuman, 3. Imbalan dan 4. Keteladanan.¹⁹

Perkembangan sebenarnya tidak terjadi secara terpisah namun untuk memudahkan dan meyelerhanakan, dalam pendidikan Usia Dini di Indonesia, ada enam aspek perkembangan fisik, Bahasa, kognitif, sosiasl-emosional, seni, serta moral dan nilai-nilai-nilai agama.²⁰

Pembentukan karakter yang dilakukan dalam proses mendidik secara garis besar dapat dimasukan ke dalam nilai-nilai karakter sebagai berikut.²¹

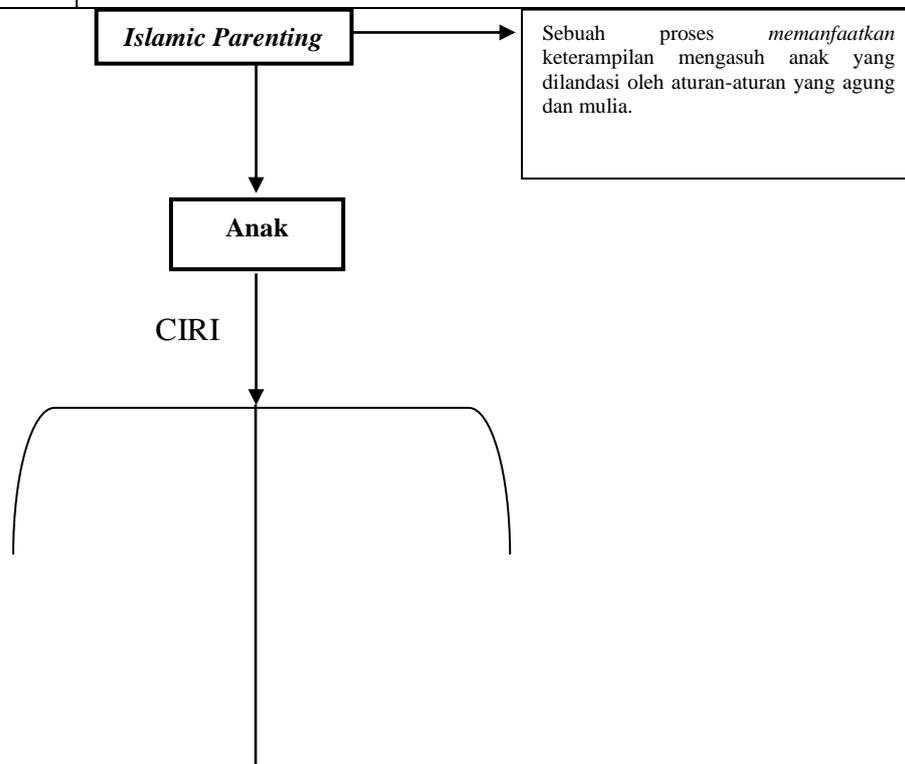
¹⁸ Aliah Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hlm 295

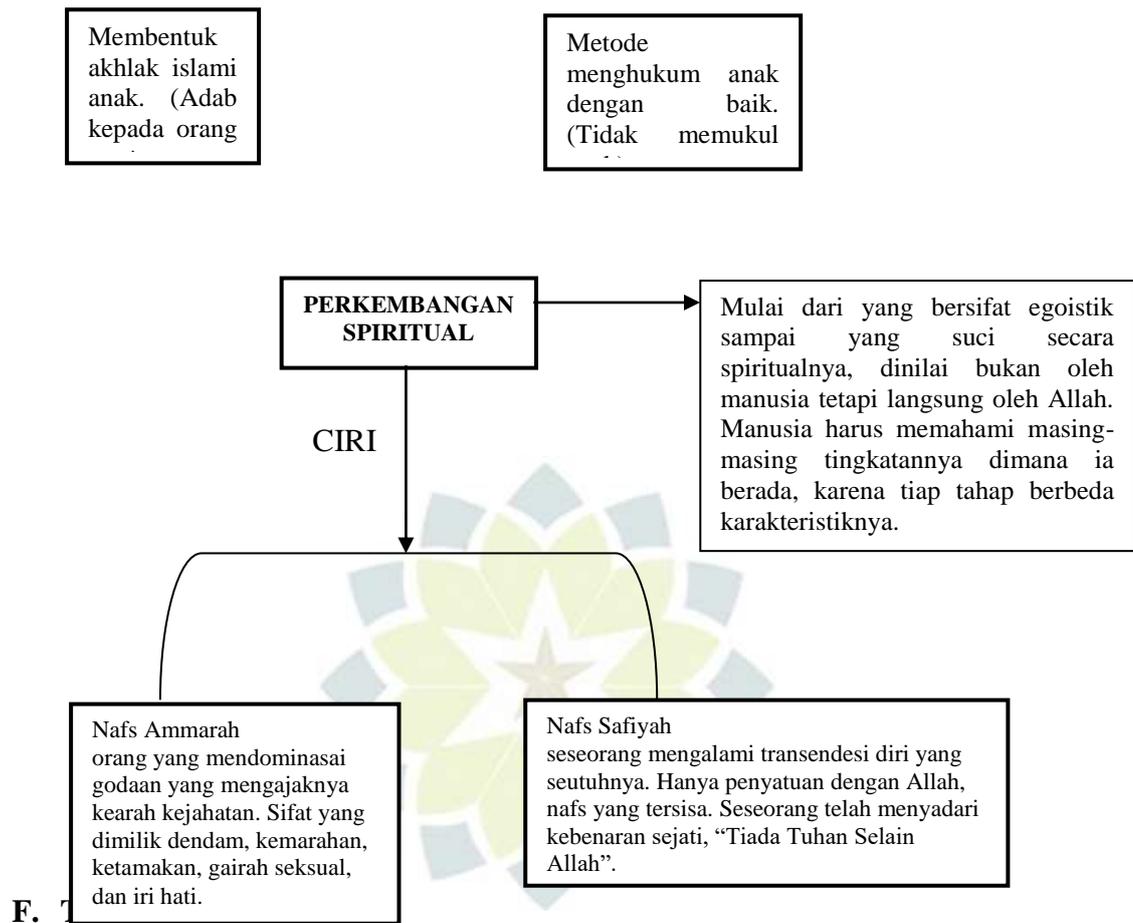
¹⁹ Jarot Wijanarko, *Mendidik Anak dengan Hati*, Banten : PT. Happy Holy Kids, 2012, hlm 21

²⁰ Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Anak Usia Dini*, Jakarta : Pusat Kurikulum, 2002, hlm 4

²¹ Nilai dan deskripsi nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa tersebut diadaptasi dari Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya*, 2010, hlm 9-10

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.





Berdasarkan dari beberapa skripsi yang penulis temukan dan baca, ada hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dan membahas topik penelitian ini di antaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh R. Bagus Moh. Zinudin yang berjudul "Kunci Sukses Pengasuhan Anak (Studi Kasus Keluarga Ali Sumenep Madura)" pada tahun 2003. Dalam skripsi ini, disebutkan kunci sukses pengasuhan anak dalam keluarga Ali adalah dengan menanamkan pendidikan agama sejak dini terhadap anak, memberikan perhatian yang penuh pada anak,

menanamkan sikap disiplin, kerja keras, percaya diri dan selalu berusaha serta berdoa.²²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah yang berjudul “Metode Mendidik Anak Melalui *Hypno Spritual Parenting* (Studi Deskriptif Kualitatif)” pada tahun 2015. Dalam skripsi ini, disebutkan bahwa lebih menekankan pada penanaman spiritual dan kata-kata positif pada anak. Orang tua memperlakukan anak dengan baik, mengajarkan akhlak, sifat atau perilaku yang baik, menjadikan anak yang sholeh atau sholehah, orang tua dengan sepenuh hati dan menyayangi anak.²³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Fajriyah yang berjudul “Studi Tentang *Islamic Parenting* Terhadap Keluarga Chaytullah Romas di Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes” pada tahun 2015. Dalam skripsi ini,, disebutkan bahwa bagaimana cara orang tua dalam mempersiapkan anak-anaknya untuk menjadikan mereka generasi yang shalih dan shalihah dengan menggunakan norma-norma Islami.²⁴

Ada perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian-penelitian di atas adalah disini penulis akan mendeskripsikan bagaimana kolerasi dari *Islamic Parenting* pendidikan metode Rasul dan melihat bagaimana orang tua mendidik pada zaman sekarang, juga penulis akan melihat bagaimana kesalahan apa saja yang orang tua lakukan dalam mendidik anaknya dan melihat sejauh mana perkembangan spiritual anak.

²² R. Bagus Moh. Zinudin, *Kunci Sukses Pengasuhan Anak (Studi Kasus Keluarga Ali Sumenep Madura)*, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

²³ Nurul Hidayah, *Metode Mendidik Anak Melalui Hypno Spritual Parenting (Studi Deskriptif Kualitatif)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015

²⁴ Laelatul Fajriyah, *Studi Tentang Islamic Parenting Terhadap Keluarga Chaytullah Romas di Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang datanya tidak diperoleh melalui statistik atau bentuk hitungan yang memakai rumus.²⁵ Metode ini menunjukkan suatu penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang-orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan, kedua menggambarkan dan menjelaskan.²⁶

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data sumber primer adalah data dari tangan pertama yang diperoleh oleh penulis langsung untuk memperkuat penelitian.²⁷ Data primer yang digunakan yaitu orang tua, anak, dan guru pendidik di Pos Paud Al-Hidayah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang didapatkan dari tangan kedua, juga dari sumber-sumber lain atau data-data yang sudah tersedia dan diperoleh oleh penulis dapat disusun dengan cara membacanya, melihat lalu di dokumentasi (foto), atau mendengarkan dapat di ambil dengan (recording).²⁸ Sumber data sekunder yang akan di ambil oleh penulis yaitu : jurnal atau karya orang lain,

²⁵ Anselm Strauss dkk, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013, hlm 4

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, hlm 125

²⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Refika Aditama, 2009, hlm 289

²⁸ *Ibid.* hlm 291

orang tua yang mempunyai anak, anak-anak dan literatur yang berhubungan dengan *Islamic parenting* dan perkembangan spiritual anak.

3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode, yaitu :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian.²⁹ Bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan peneliti guna mendapatkan untuk menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil maksimal.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dari narasumber dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawabannya dapat ditulis dalam catatan atau direkam dengan alat perekam misalnya handphone.³⁰

c. Metode Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Jadi, dokumen yang diambil dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, noutulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumentasi lainnya.³¹

4. Metode Analisis Data

²⁹ Manawi, Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1994, hlm 74

³⁰ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 67

³¹ *Ibid.* hlm 70

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitis adalah suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian diusahakan adanya penafsiran dan analisis data.³²

H. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penyusunan penelitian ini terdiri dari empat bab, hal yang diuraikan bersifat umum ke khusus. Maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori yaitu berisi tentang tinjauan umum tentang *Islamic parenting* yaitu pengertian parenting, macam-macam pola asuh, dan fungsi pola asuh. Tinjauan umum tentang perkembangan anak yaitu pengertian perkembangan anak, perkembangan anak di setiap tahapnya, faktor perkembangan pada anak. tinjauan umum tentang spiritual parenting yaitu pengertian spiritual, prinsip spiritual parenting, kecerdasan spiritual anak, perkembangan spiritual anak. Tinjauan umum metode *Islamic Parenting* yaitu menjadi suri tauladan, membentuk akhlak islami anak, metode menghukum anak, kesalahan mendidik anak.

BAB III Metodologi Penelitian yaitu berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis untuk menyusun penelitian.

³² Winarto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, Bandung : Tarsito, 1985, hlm 139

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan yaitu berisi tentang hasil penelitian adalah metode *Islamic parenting* terhadap perkembangan spiritualitas anak.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian, dan semua penjelasan dan menjawab dari rumusan masalah inti dari penelitian ini, dan akan di ringkas sedemikian rupa supaya mudah dipahami oleh pembaca, kemudian bab ini juga akan ditambahkan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

